

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh, baik yang bersifat teoritis maupun lapangan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang kecerdasan emosional sebesar 80,20967742. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 78 – 82.
2. Perilaku sosial santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang perilaku sosial santri sebesar 81,88709677. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 79 – 82.
3. Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu predictor dengan metode skor deviasi sebesar 12,03458489 dan derajat kebebasan (db) = 60. Diketahui bahwa F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 4,00 dan 1% = 7,08. Maka nilai F_{reg} sebesar 12,03458489 lebih besar daripada F_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut untuk ditindaklanjuti, yaitu:

1. Merubah paradigma tentang konsep inteligensi (kecerdasan). Maksudnya pemahaman tentang kecerdasan tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual saja, tetapi ada kecerdasan emosional yang tidak kalah penting untuk dikembangkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kunci meraih prestasi dan kesuksesan dalam semua bidang kehidupan.
2. Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup. Orangtua, guru, maupun anggota masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan perilaku sosial setiap individu.
3. Perlu disediakan kurikulum yang dinamis dan progresif bagi terselenggaranya pendidikan dan pengembangan kecerdasan emosional para peserta didik.
4. Tanggung jawab pengembangan kualitas kecerdasan emosional, perilaku sosial dan kepribadian anak tergantung pada sejauh mana tingkat kepedulian dan kerjasama antara orangtua, sekolah dan masyarakat sebagai *basic* pendidikan.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyadari bahwa meskipun dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan-perbaikan penelitian selanjutnya agar mencapai kesempurnaan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.